

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
KARTUN UPIN DAN IPIN EPISODE TEMA RAMADHAN**

**Skripsi**

Oleh :

**SUCIANA OKTAVIA**  
**NIM. 150201072**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
KARTUN UPIN DAN IPIN EPISODE TEMA RAMADHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

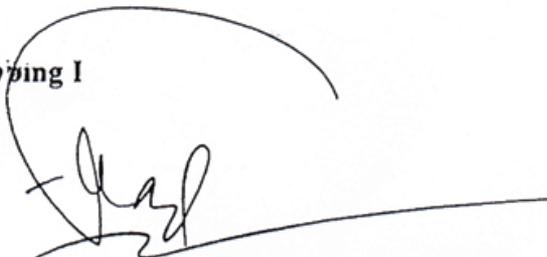
**SUCIANA OKTAVIA**  
NIM. 150201072

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di setujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**(Dr. H. FUADI MARDATILLAH, M.A.)**

NIP.196102031994031002

Pembimbing II



**(TEUKU ZULKHAIRI, S.Pd.I, MA.)**

NIP.198508152011011012

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
KARTUN UPIN DAN IPIN EPISODE TEMA RAMADHAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 7 Januari 2020  
11 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasya Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. H. Fuadi Mardatillah, MA**  
NIP.196102031994031002

  
**Rini Rahmaniari, S.Pd**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA**  
NIP.198508152011011012

UIN  
AR-RANIRY

  
**Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197103272006041007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP.195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciana Oktavia  
NIM : 150201072  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin  
Episode Tema Ramadhan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 November 2019

Yang Menyatakan,

(Suciana Oktavia)

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur ke Hadhirat-Nya yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa *Risalah Islam* yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil terutama kepada :

1. Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. H. Fuad Mardhatillah, MA dan Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini ;
3. Para Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

4. Teristimewa kepada Ayahanda Faisal, S.Pd. dan Ibunda Murniati yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a yang tulus bagi penulis selama menyelesaikan studi serta penyusunan skripsi ini;
5. Teman-teman yang baik hati dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan di masa mendatang. Dengan ucapan *al-Hamdulillah* dan *La Haula wa La Quwwata illa Billah* penulis berharap semoga skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Amin...

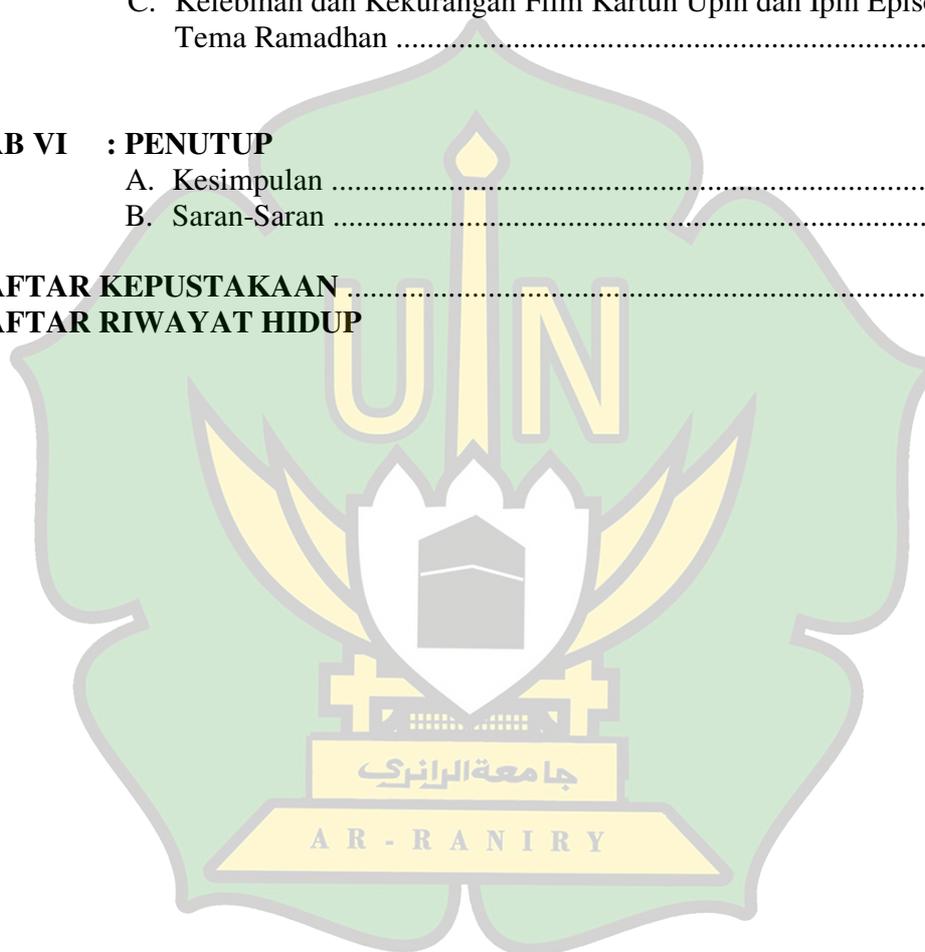
Banda Aceh, 16 November 2019  
Penulis,

Suciana Oktavia

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Terdahulu .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	9
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	9
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam .....	9
2. Dasar Pendidikan Islam .....	14
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	15
B. Film .....	17
1. Pengertian Film .....	17
2. Unsur-Unsur Pembentuk Film .....	18
3. Jenis- Jenis Film .....	19
C. Film Sebagai Media Pendidikan .....	24
<b>BAB III : FILM KARTUN UPIN DAN IPIN</b> .....	29
A. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin .....	29
B. Karakter Para Tokoh Dalam Film Kartun Upin dan Ipin .....	32
C. Alur Cerita Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan .....	37
<b>BAB IV : METODE PENELITIAN</b> .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Jenis Pendekatan .....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisa Data .....	48
<b>BAB V : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN.....</b>	49

A. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Kartun Upin dan Ipin	
Episode Tema Ramadhan .....	49
1. Nilai Pendidikan Ibadah .....	50
2. Nilai Pendidikan Bersifat Universal .....	58
B. Kontribusi Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan .....	80
C. Kelebihan dan Kekurangan Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan .....	82
<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	86
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	87
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	



## ABSTRAK

Nama : Suciana Oktavia  
NIM : 150201072  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Fuad Mardhatillah, MA  
Pembimbing II : Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA  
Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan diantaranya adalah: *pertama*, nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi ibadah Mahdhah dan nilai pendidikan ibadah social kemasyarakatan. *Kedua*, nilai pendidikan yang bersifat *universal* meliputi, kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, dan persatuan.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan ini dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak. Seperti kedamaian, kejujuran, toleransi, dan sebagainya. Bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan dapat dijadikan teladan orang tua maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan seorang pendidik apabila sang pendidik tersebut memperlakukan seorang anak dengan penuh kasih sayang dan dengan bahasa yang lembut karena seorang anak akan merasa tersanjung dan merasa dihargai. Film kartun ini sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak oleh orang tua maupun guru (pendidik) baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah lakuyang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet .V, hlm. 10.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pusat Pustaka Belajar, 2011), hlm.3.

Begitu susahnya mengajar dan membuat siswa bersemangat belajar, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan berbagai macam cara, metode dan pendekatan yang dapat membuat si anak senang, menarik, dan semangat untuk belajar.

Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronis. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>3</sup> Agar siswa dapat kembali bersemangat untuk belajar, maka seorang pendidik bisa menggunakan media-media tertentu dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.<sup>4</sup> Maka dari itu, sebuah film sangat mempengaruhi dalam kehidupan penontonya.

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, hlm.

<sup>4</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru, 1980), hlm. 1007.

Praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran untuk sebuah penanaman nilai spiritual. Namun, dapat juga dirangkum dalam bentuk lainnya dengan menyaksikan sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata.<sup>5</sup> Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk diikuti akan lebih mudah.

Dunia perfilm-an semakin maju dan berkembang, baik di TV swasta maupun lokal, melalui internet kita juga dapat mengakses film, rental VCD film banyak tersedia, dan menonton diboskop pun juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karna melihat menu tayangan TV yang banyak memberikan efek negatif pada anak-anak.

Film bukan sekedar alat bantu, melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap. Pemilihan tema yang tepat akan menjadikan sebuah film memiliki nilai penting dalam pendidikan dan pembentukan moral. Karena film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh.

Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi dan DVD dikamar mereka. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya, mereka menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapanpun mereka inginkan, padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola

---

<sup>5</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18

hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat agar membawa perkembangan fisik dan kewajiban positif pada anak-anaknya. Seperti halnya film kartun upin dan ipin pada tema ramadhan yang dapat menginspirasi bagaimana hidup dalam kesederhanaan dan agamis.

Nilai dalam sebuah film yang dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, atau katakanlah moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberihu kita tentang sesuatu.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN EPISODE TEMA RAMADHAN”. Film ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil dan teman-temannya pada saat bulan ramadhan. Tidak seperti film animasi anak yang biasanya menampilkan kegembiraan maupun hura-hura, film animasi ini sarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial beragama. Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menganalisa film kartun Upin dan Ipin ini berdasarkan perspektif dari penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

### D. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Sholikul Muntaha (NIM: 3100354) “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film *Children Of Heaven*” dalam penelitiannya dikemukakan mengenai nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film “*Children Of Heaven*” yang mencakup dimensi persoalan hidup dan kehidupan manusia. Dari perspektif pendidikan, nilai-nilai pendidikan yang didasarkan dari film *Children Of Heaven* dapat dikategorikan dalam beberapa materi pendidikan. Materi pendidikan yang terkandung dalam film *Children Of Heaven* tersebut terdiri dari pendidikan agama, pendidikan jasmani dan pendidikan sosial.<sup>6</sup>
-

2. Skripsi yang ditulis oleh Alimul Huda (NIM: 3102327). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqu rahman al-Azizy” dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Syahadat Cinta secara global dapat dikategorikan dalam 3 aspek, yaitu: 1) Nilai-nilai pendidikan keimanan, terdiri dari ajaran untuk selalu beriman kepada Allah, ajaran untuk selalu beriman kepada kitab Allah. 2) Nilai-nilai pendidikan syari’ah, yaitu ajaran tentang shalat dan ajaran tentang thaharah. 3) Nilai-nilai pendidikan tentang akhlak, yaitu ajaran tentang etika berbicara yang baik-baik, ajaran untuk saling memaafkan, ajaran tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan, ajaran tentang saling tolong menolong dan memaafkan.<sup>7</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Mudhofar Khanif tahun 2006 tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Naskah Teater (Studi Analisis Naskah Pementasan Teater Beta Periode tahun 2005-2006)”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pendidikan Islam, seperti nilai kesopanan, nilai kesabaran, dan nilai kesederhanaan dalam naskah teater beta yang di pentaskan pada tahun 2005-2006, seperti naskah teater berjudul “Emak” karya Hamam dan “Wek-Wek” karya Putu Wijaya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Solihun Muntaha, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heaven*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

<sup>7</sup> Alimul Huda, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

<sup>8</sup> Achmad Mudhofar Khanif, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Naskah Teater (Studi Analisis Naskah Pementasan Teater Beta Periode tahun 2005-2006)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

Dari kajian terdahulu bisa kita lihat bahwa penelitiannya hanya membahas beberapa point saja dari nilai pendidikan Islam, sedangkan nilai pendidikan Islam itu sangat banyak. Jadi dalam penelitian ini nantinya penulis akan membahas semua yang menyangkut dengan nilai pendidikan Islam, baik dari segi ibadah maupun dari segi universal.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang membahas petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini dibahas mengenai nilai pendidikan Islam dan Film, yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu nilai-nilai pendidikan Islam, film, dan film sebagai media pendidikan.

Bab III biografi naskah yaitu deskripsi film Upin dan Ipin. Dalam bab ini membahas diantaranya sejarah film kartun Upin dan Ipin, karakter para tokoh film kartun Upin dan Ipin, dan alur cerita film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan.

Bab IV metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode-metode yang akan di gunakan dalam penelitian, di antaranya tentang jenis penelitian, jenis pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab V analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan yang meliputi nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan bersifat universal, dan kontribusi film kartun Upin dan Ipin pada episode tema ramadhan.

Bab VI penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Berikut dibagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

### **TENTANG FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

##### 1. Pengertian nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.<sup>1</sup> Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang berharga.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>2</sup>

Daripengertian diatas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), hlm. 561.

<sup>2</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan." Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai Akhlak Perseorangan
- b. Nilai-nilai Akhlak Keluarga
- c. Nilai-nilai Akhlak sosial
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam Negara
- e. Nilai-nilai Akhlak Agama.

---

<sup>1</sup> Rahmat, *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, hlm. 1 diakses 8 juli 2019

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,<sup>2</sup>yaitu:

- a. Nilai Ilahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.<sup>3</sup>
- b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).<sup>4</sup>

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai

---

<sup>2</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hlm. 111.

<sup>3</sup> Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

<sup>4</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pebdidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 99.

<sup>5</sup> Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 137.

lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.<sup>6</sup> Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (Living Values An Education Program) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya.<sup>7</sup>

- a. Kedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Tanggung jawab
- f. Kebahagiaan
- g. Kerjasama
- h. Kerendahan hati
- i. Kejujuran
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan.

Jika pendidikan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek dari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun warga dunia, maka mengutip Laporan Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad 21 kepada UNESCO, atau yang lebih dikenal dengan Laporan Delor, disebutkan: “Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbarui dimensi kultur dan moral dalam pendidikan, akan memungkinkan setiap individu untuk melihat kualitas unik dari orang lain dan mencapai pemahaman tentang pergerakan dunia saat ini yang menuju pada kesatuan.

---

<sup>6</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1 hlm, 121-122.

<sup>7</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm, X.

Pada satu sisi tampak jelas bahwa nilai-nilai yang bersifat universal seperti menghargai, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang semestinya tidaklah perlu dengan sengaja dimunculkan oleh individu atau masyarakat atau oleh kebijakan legislatif, bahkan seharusnya bukan sesuatu yang timbul karena kebijakan dari atas. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut semestinya tidak hanya dianggap sebagai suatu hasil atau output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai munculnya nilai tersebut pada individu.<sup>8</sup>

Jadi, cara untuk mengajarkan kedamaian adalah lewat kedamaian. Cara untuk mengajarkan kejujuran dan penghargaan adalah lewat kejujuran dan penghargaan, dan seterusnya.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Dwikoranto, *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, (Jogjakarta: 2009), hlm. 32

<sup>9</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1 hlm, 82

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa arab aslama yuslimu islaman yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 338-339.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 1.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa Arab adalah “asas” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah foundation, sedangkan dalam bahasa Latin adalah fundamatum, secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).<sup>12</sup>

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi konteks acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.<sup>13</sup> Adapun dasar-dasar pendidikan Islam adalah

### a. Al-Quran

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi sholeh, al-qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (masdar) dari fiil madhi qara'a ism al-maful yaitu maqru' yang artinya dibaca.<sup>14</sup> Dengan demikian al-Quran merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), hlm. 187.

<sup>13</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 34.

<sup>14</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 69.

## b. As-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar pendidikan Islam adalah as-Sunnah. As-Sunnah merupakan perkataan, dan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk memaslahatkan hidup manusia seutuhnya.<sup>15</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicitacitakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat membererikan penilaian atau evaluasi pada ussha-usaha pendidikan.<sup>16</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.<sup>17</sup> Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu

---

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 20-21.

<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm.45-46.

<sup>17</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 102.

mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup>

Sedangkan secara khusus pendidikan Islam adalah:

- a. Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- b. Mendidik Anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

## **B. Film**

### 1. Pengertian Film

Film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan, semisal dari pengertian kimia fisik dan teknik, film berarti selaput halus. Dalam fotografi dan sinematografi film berarti bahan yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto.<sup>19</sup> Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar.<sup>20</sup> Secara epistemologi film (cinema) adalah *sinemathographie* yang berasal dari *cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan = gambar = citra)* jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Hery Noer aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 142-143.

<sup>19</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1989), hlm. 1007.

<sup>20</sup> Milhan Santoso, *Metode Analisis Film Menggunakan Teori Strukturalis*, <http://Milhan16.wordpress.com>, hlm. 1. diakses 10 juli 2019 pukul 09.00.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.<sup>22</sup>

Gambar obyek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarnya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup. Gambar hidup juga sering disebut movie (Semula plesetan untuk ‘berpindah gambar’). Film secara kolektif sering disebut ‘sinema’. Gambar hidup adalah bagian dari seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dari rekaman orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau animasi.<sup>23</sup>

Film menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tipis seperti kertas yang terbentuk dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau untuk tempat gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layar di biokop).<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Nana, *Definisi Film*, diakses dari <http://ayonana/definisifilm.com>, hlm. 1, pada tanggal 10 juli 2019 pukul 10.45.

<sup>22</sup> Penulisan Kritik, *Definisi Film Lengkap*, <http://penulisankritik.blogspot.com/>, hlm. 1, diakses 10 juli 2019 pukul 11.00.

<sup>23</sup> Serambinews, *Gambar Obyek Pada Film*, <http://sterambinews.com/index>, hlm. 2, diakses 10 juli 2019 pukul 11.20.

Film pada dasarnya adalah gambar yang diproyeksikan ke layar, agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid.

Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. Menurut Oemar Hamalik film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar menampilkan pergerakan normal orang-orang, benda-benda, lukisan cerita dalam satu kesatuan agar mudah dipahami.<sup>25</sup>

## 2. Unsur-unsur Pembentuk Film

Memahami sebuah film tidak lepas dari unsur-unsur pembentuk film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk film tentu akan banyak membantu untuk memahami film dengan lebih baik.

Secara umum, film terbagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis produksi sebuah film.

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 242.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Aditya Bakti, 1994), hlm. 43

Unsur sinematik mempunyai berbagai bagian pembentuk seperti:

a. *Mise-en-scene*

Mise-en-scene adalah segala hal yang berada didepan kamera seperti latar, tata cahaya, kostum dan make-up.

b. Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmya serta hubungan kamera terhadap obyek yang diambil.

c. Editing

Editing adalah transmisi sebuah gambar (shot) ke gambar shot lainnya. Dalam hal editing bukanlah sekedar memilih gambar dan menggabungkannya saja, tetapi memberikan sentuhan –sentuhan juga perlu dilakukannya, seperti member visual effect atau sound effect.

d. Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu di tangkap melalui indra pendengaran.

Unsur naratif dan unsur sematik tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membuat sebuah film. Artinya film tidak dapat dinikmati secara maksimal jika kedua unsur tersebut tidak saling melengkapi atau bahkan berdiri sendiri-sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Himawan Pratista, Memahami Film, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), Cet. 1, hlm. 2.

### 3. Jenis-jenis Film

Dari berbagai macam film yang ada, dapat dikatakan semuanya hanya mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap muatan masalah yang terkandung dan melayani kepentingan public terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan film noncerita.<sup>27</sup>

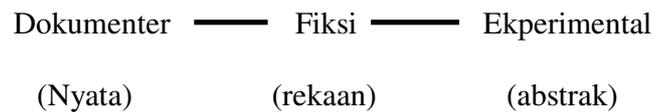
Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Pada umumnya film ini bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis yang telah ditentukan atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film noncerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi merakam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Secara umum, film dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni: film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian itu didasarkan atas bertuturnya yaitu, naratif, (cerita) dan nonnaratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan film eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter yang memiliki unsur relisme (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film ekperimental yang memiliki konsep

---

<sup>27</sup>Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 10.

formalism (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di antara dua kutub tersebut. Adapun skemanya adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>



Dalam ensiklopedia Indonesia, jenis film (genre film) terbagi menjadi beberapa kategori seperti:

- a. Film instruktif, film instruktif dibuat dengan isi berupa pengarahan yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan atau tugas. Bentuk film ini bisa berupa animasi boneka atau film yang diperankan oleh aktor dan aktris.
- b. Film penerangan, film penerangan merupakan film yang memberi kejelasan suatu hal, semisal film tentang mengisahkan pentingnya program KB.
- c. Film jurnal, film jurnal dibuat untuk mendukung sebuah berita. Film ini bisa diartikan sebagai film dokumenter.
- d. Film gambar atau animasi, film gambar atau animasi dibuat dari gambar, gambar tangan (ilustrasi).
- e. Film boneka, film boneka ditampilkan dengan pemain berupa boneka, terkadang beberapa boneka dimainkan oleh satu dalang sekaligus di atas panggung.
- f. Film iklan, film iklan isinya mempropagandakan produk-produk tertentu. Film iklan umumnya dimainkan oleh bintang-bintang ternama untuk menarik minat penontonnya.

---

<sup>28</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm, 4.

- g. Film dokumenter, film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat. Biasanya film ini berisikan peristiwa penting yang diperkirakan tidak akan terulang lagi.
- h. Film cerita, adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosional kepada penontonnya.<sup>29</sup>

Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy, dan komedi.
- b. Realism, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film Sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya.
- e. Film futuristic, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. Film kartun, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak yang di olah sebagai cerita bergambar, bukan sebagai story board melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.
- h. Adventure, film petualangan, tergolong film klasik.

---

<sup>29</sup> Hassan Shadily, Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1989), hlm. 1007.

- i. Crime story, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroistik.
- j. Film seks, yaitu dengan menampilkan erotisme.
- k. Film misteri atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa, heran, takjub, dan takut.<sup>30</sup>

### C. Film Sebagai Media Pendidikan

Dalam sejarah umat manusia ada berbagai peristiwa yang dianggap pakar sejarah menunjukkan era baru. Hal tersebut diawali dengan penemuan tulisan paku pada zaman Mesir kuno, serta penemuan alat percetakan pada abad ke 15 di Jerman. Semuanya merupakan peristiwa penting, yang membuat revolusi terhadap kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa penting itu tidaklah mengubah hakikat dari tujuan pendidikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dari dulu hingga sekarang intinya tidak berubah, yang berubah adalah teknik, teknologi, metode dan medianya.<sup>31</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

---

<sup>30</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 101.

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988), hlm. 168-169.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, adalah contoh-contohnya.<sup>32</sup>

Makna media pendidikan menurut Azhar Arsyad dalam Media Pengajaran yaitu memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan media adalah berbagai jenis komponen dalam masyarakat berupa alat, metode, sumber belajar, yang digunakan guru untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi serta menyampaikan pesan dan informasi baik berupa cetak maupun audio visual antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

---

<sup>32</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6-7.

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, hlm.6.

Menurut Nuryani Y Rustaman dalam “Strategi Belajar Mengajar” membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu:

- a. Media Auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio, dsb.
- b. Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dsb.
- c. Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.<sup>34</sup>

Sesuai pendapat Nuryani di atas film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya.

Babarapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003), hlm. 141.

<sup>35</sup> Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003), hlm. 27.

- a. Obyek atau benda yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan film.
  - b. Obyek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan film.
  - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampakkan melalui rekaman film.
  - d. Obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film.
  - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti film.
  - f. Dapat menampilkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung merapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama.
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan sesuatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta

didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 7.

## BAB III

### FILM KARTUN UPIN DAN IPIN

#### A. SEJARAH FILM KARTUN UPIN DAN IPIN

Film Upin dan Ipin ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat Indonesia khususnya anak-anak karena materinya sangat mendidik dan ceritanya pun menarik. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadan. Sejauh ini Upin dan Ipin sudah mempunyai tiga musim. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di MNCTV, dan mengenai kasetnya sudah menjamur di Indonesia.

Film Upin dan Ipin dibuat oleh Moch. Nizam Abdul Razak, Moch. Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan alumni dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan mantan pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005 yang lalu membuka organisasi Les' Copaque.<sup>1</sup>

Pada awalnya Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan

---

<sup>1</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 1 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.000.

penceritaan kami."<sup>1</sup> Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan seterusnya.

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional; seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang dapat laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional.<sup>2</sup> Dan lagi, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin & Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini termasuk Indonesia.

Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Las Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini."<sup>3</sup>

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri

---

<sup>1</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 1 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.00.

<sup>2</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 1 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.00.

<sup>3</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 2 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.00.

animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.<sup>4</sup>

Adapun semua episode Upin dan Ipin pada tema ramadhan yang ditayangkan adalah.

**TABEL I**  
**Daftar episode film Upin dan Ipin pada tema Ramadan**

Judul	Tahun	Daftar Episode
Upin dan Ipin Vol. 1	2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Esok puasa</li> <li>• Dugaan</li> <li>• Nikmat</li> <li>• Tarawih</li> <li>• Esok raya</li> <li>• Hari raya</li> </ul>
Upin dan Ipin: setahun kemudian Vol. 2	2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tadika</li> <li>• Anak bulan</li> <li>• Adat</li> <li>• Tamak</li> <li>• Lailatul Qadar</li> <li>• Kisah dan Tauladan</li> </ul>
Upin dan Ipin: setahun kemudian Vol. 3	2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayang kak Ros</li> <li>• Ketupat</li> <li>• Zakat fitrah</li> <li>• Malam syahdu</li> <li>• Pagi raya</li> <li>• Berkat</li> </ul>

<sup>4</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 2 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.00.

## **B. Karakter Para Tokoh Dalam Film Kartun upin dan Ipin**

Dalam Film Upin dan Ipin terdapat beberapa hal menarik yang dapat dilihat yakni adanya percampuran budaya di dalamnya antara Malaysia, India, Cina dan Indonesia. Budaya Malaysia tidak dipaparkan karena sudah didominasi bahasa Malaysia. Dampaknya orang Indonesia ikut-ikutan berbahasa Malaysia, seperti presenter di televisi, pembawa acara radio di Jakarta, bahkan anak Indonesia sudah cerdas mengatakan “selamat pagi cikgu” dan bahasa Malaysia lainnya. Istilah yang memperkenalkan Upin dan Ipin yang hampir semua orang tahu “betul, betul, betul”. Dalam film tersebut terdapat perbedaan karakter antara tokoh satu dengan yang lain. Adapun karakter tokoh dalam film kartun Upin dan Ipin adalah sebagai berikut.

### **1. Upin dan Ipin**

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan opah mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan ibu dan ayah sewaktu mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”. Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju yang

tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju yang tertulis huruf I, dan sering memakai kain merah pada lehernya.

## 2. Kak Ros

Kak Ros merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia nampak galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang dan perhatian yang tulus pada adik-adiknya, meskipun dia suka mempermainkan dan memarahi adik-adiknya. Perangai sikap yang ditampilkan ketika berhadapan dengan adiknya sering menunjukkan wajah jahil dan garang. Tetapi yang pasti Ros adalah seorang kakak yang rajin, sayang kepada Opah dan kedua adiknya dan bertanggung jawab.

## 3. Opah

Mak Uda merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliaulah yang menjadi tulang punggung dan sekaligus curahan kasih bagi cucu-cucunya, berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Dia adalah sosok yang alim dan mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. bersikap santun, jujur, dan pemaaf. Ia lebih sering dipanggil Opah. Sosok opah inilah yang merupakan kunci contoh tuntunan perilaku keberagaman yang dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari, baik kepada cucu-cucunya ataupun hubungan dengan tetangga.

## 4. Cikgu Jasmine

Cikgu Jasmin ialah guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di Tadika. Pada sebuah episode bernama Adat, dia sering menerima sikap jahil dari teman-teman Upin dan Ipin. Namun begitu, beliau selalu bersabar. Cikgu Jasmin di sini

memainkan peranan sebagai seorang tenaga pengajar yang luas pengetahuan, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya.

#### 5. Jarjit Singh

Jarjit adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain, suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”. Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tetapi lama-kelamaan teman-temannya membiasakan diri dengan sifat Jarjit ketika bermain. Jarjit tidak pernah marah meskipun sering diledek dan ditertawakan teman-temannya.

#### 6. Mohammad Al-Hafezzy (fizi)

Fizi adalah salah satu temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orangtuanya. Kadang-kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri, menunjukkan fasilitas yang dipunyainya dari orang tuanya dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan “Intan Payung” (anak manja). Sikapnya pengecut, tetapi sebenarnya baik hati dan dekat orangnya.

#### 7. Ehsan Bin Azaruddin

Ehsan ialah sepupunya Fizi yang tinggal di sebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai ketua kelas dalam ruang kelas Upin dan Ipin di episode “tadika”, Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan

setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”. Ia dikenal sosok yang berlebihan dan sok tahu.

#### 8. Mei Mei

Mei Mei merupakan seorang keturunan Cina yang sopan, rajin, dan dewasa sekali pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpintar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin & Ipin, meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, melainkan Agama Konghucu, Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar “tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka” dengan tidak berpuasa.

#### 9. Ismail Bin Mail

Mail merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur tetapi karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan.

#### 10. Kakek Dalang

Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di

rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka.

#### 11. Rajoo

Rajoo ialah anak laki-laki kepada Muthu seorang kawan karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu, dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka. Rajoo mempunyai seekor lembu bernama Sapy yang juga dijadikan alat pengangkut pribadinya. Sebagai sosok yang lebih tua di antara teman-teman mainnya, Rajoo kerap memberikan keputusan meskipun tidak jarang mendapatkan protes dari teman-teman lainnya.

Karena film ini merupakan film kartun, berikut adalah daftar nama-nama pengisi suara dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan.<sup>5</sup>

**TABEL II**

**Daftar nama pengisi suara film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan**

No.	Peran	Pengisi Suara
1.	Upin dan Ipin	Nur Fathiah Diaz
2.	Opah (Nenek)	Hj A. ino An rif
3.	Kak Ros	Noor Ezdiani Ahmad Fauwzi (musim 1) Ida Shaheera (musim 2&3)

<sup>5</sup> Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin, Sejarah Filmnya*, <http://gugling.com.html>, hlm. 1 diakses 17 juli 2019 Pukul 20.00.

4.	Cikgu jasmine	Jasmine Ally
5.	Mei Mei	Yap Ee Jean, Tang Ying Sowk
6.	Rajoo	Kannan A/L Rajan
7.	Fizi	Ida Rahayu Yusof
8.	Ehsan	Moh. Syahmid Abdul Hamid
9.	Mail	Moh. Hasrul
10.	Jarjit	Moh. Shafiq Mohd Isa
11.	Atok (Kakek Dalang)	Abu Shafian Abdul Hamid

### C. Alur Cerita Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan

Film Upin Ipin mejadi favorit di Indonesia, padahal berbahasa Malaysia. Faktor cerita dan latar belakang film yang tidak terlalu jauh dengan budaya Indonesia menjadikan cerita itu menarik. Suasana hampir sama dengan realita yang disekitar anak Indonesia seperti kampung, di sekolah mengucapkan salam pertama pada Cikgu “selamat pagi ibu guru”, makan durian, dan seterusnya. Berikut ini merupakan daftar beserta ringkasan episode-episode kartun Upin dan Ipin.

### 1. Tahun Pertama 2007

Episode pertama, berjudul “Esok Puasa”, menceritakan Upin dan Ipin yang telah menginjak usia lima tahun mulai mengenali arti puasa dan ingin tahu tujuan dan makna berpuasa seperti pada anak-anak muslim lainnya yang sebaya dengan mereka. Opah dan Kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka, inilah pengalaman pertama kakak beradik kembar ini bersahur dan berpuasa. Kerena merupakan pengalaman pertama mereka puasa Upin dan Ipin sangat susah sekali dibangunkan untuk sahur, sampai-sampai Kak Ros jengkel. Akhirnya Opah dengan penuh kasih sayang membangunkan mereka dengan penuh kasih sayang. Setelah makan sahur Upin dan Ipin diajari oleh Opah niat berpuasa.

Episode kedua, berjudul “Dugaan”. Sesungguhnya merupakan hal biasa bagi anak-anak kecil seperti Upin dan Ipin yang tak terbiasa dan nakal saat berpuasa untuk pertama kalinya. Mereka selalu tidak ingat ibadah puasa mereka apabila bangun pagi atau setelah bermain ketika cuaca panas terik, sehingga kawan-kawan mereka yang bukan Islam pun terpaksa mengingatkan mereka. Karena keletihan dan kehausan si kembar pun selalu menanyakan kepada Kak Ros, kapan mereka boleh berbuka. Untuk menghibur Upin dan Ipin Kak Ros membelikan buku bergambar kepada mereka. Setelah asyik menonton dan membaca buku yang dibelikan kak Ros mereka pun akhirnya tertidur.

Episode ketiga, berjudul “Nikmat”. Setelah tertidur pulas Upin dan Ipin terbangun karena mencium bau harum makanan, setelah itu tiba waktunya Upin dan Ipin berbuka puasa setelah melewati berbagai cobaan pada hari pertama mereka

berpuasa. Memang karena merasa teruji dan tidak sabar mereka berdua menunggu saat menikmati hidangan lezat pada saat malam berbuka puasa. Mereka pun bergegas ingin segera melahap semua hidangan yang ada, tetapi Opah dengan cepat mengingatkan mereka untuk berdo'a terlebih dahulu, minum air dan makan buah kurma. Usaha puasa mereka akhirnya berhasil, dan mereka mereka pun menikmati makanan hingga kenyang. Si kembar sangat gembira karena dapat merasakan betapa nikmatnya berbuka puasa, dan menganggap puasanya sudah selesai, kemudian oleh kak Ros dijelaskan bahwa puasanya masih satu bulan lagi. Setelah itu, keduanya tertidur sambil terlupa rencana mereka untuk menuju surau shalat tarawih bersama Opah.

Episode keempat, berjudul "tarawih". Peluang Upin dan Ipin mengikuti Opah dan Kak Ros ke surau untuk shalat tarawih tercapai juga setelah beberapa hari berpuasa. Upin dan Ipin sudah tidak sabar untuk dapat ikut shalat tarawih bersama Opah dan kak Ros, sambil menunggu kak Ros yang dandan, Upin bertanya kepada Opah mengapa orang Islam pada bulan Ramadan salat tarawih, dan Opah pun menjelaskan kepada mereka. Sesampainya di surau, si kembar bertemu dengan Ikhsan dan Fizi, mereka menceritakan pengalaman berpuasa masing-masing, setelah itu mereka pun bermain juga. Akhirnya keasyikan anak-anak itu berakhir setelah Kak Ros mengarahkan mereka untuk turut serta dalam sembahyang. Doa tarawih pada saat Ramadan ini seolah-olah menjadi peluang anak-anak untuk bermain bersama kawan-kawan dan bukannya beribadah, tidak terkecuali Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka bermain lagi, dan karena kejengkelan kak Ros Upin dan Ipin mendapatkan

tamparan dari kak Ros. Hal itulah yang membuat mereka kapok dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

Episode kelima, berjudul “Esok Raya”. Pada waktu Opah sedang bersantai di Kursi goyang datang cucunya Si gembar dan bercerita mengenai teman mereka yang berpuasa setengah hari dan teman mereka yang setiap berpuasa diberikan uang oleh orang tuannya. Opah mencoba meyakinkan Upin dan Ipin bahwa ibadah puasa itu merupakan salah satu kewajiban yang akan diberi pahala oleh Allah setelah menyelesaikan puasanya. Akan menjadi kebiasaan zaman sekarang bahwa orangtua memberi anak-anak uang sebagai ganjaran tanpa mengajar mereka menghayati makna puasa. Mengetahui bahwa besok sudah hari raya kak Ros dan Opah mempersiapkan masak besar. Mendengar berita itu Upin dan Ipin sangat gembira. Karena keisengan Kak Ros, Upin dan Ipin diperintahkan untuk menangkap ayam untuk dimasak, padahal Opah sudah berbelanja. Mengetahui merasa ditipu, Si kembar itu marah sekali kepada Kak Ros, tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi dua kembar itu. karena kegembiraan menyadari besok sudah hari raya.

Episode keenam, yang berjudul “hari raya”. Seperti budaya yang ada di Negara kita, setelah menunaikan ibadah shalat Idul Fitri Opah beserta cucu-cucunya berziarah ke makam orang tua Upin dan Ipin. Setibanya di rumah kakak beradik itu berpesta bersama keluarga dan kawan-kawannya. Mereka semua yang terdiri dari berbagai kaum dan agama ini menikmati hidangan yang disediakan Opah. Setelah makan, mereka semua bercerita tentang pengalaman berpuasa, sementara Opah yang sentiasa ada untuk memberi nasihat dan ajaran kepada mereka untuk berpuasa pada

tahun-tahun yang akan datang. Setelah selesai berpesta, kawan-kawan Upin dan Ipin berpamitan dan diberikan salam tempel oleh Opah (uang dalam amplop). Setelah itu Upin dan Ipin dan kawan-kawan pergi untuk meminta maaf kepada tetangga yang pernah mereka jahili.

## 2. Tahun kedua (2008)

Episode ketujuh, yang berjudul “Tadika”. Berlaluinya setahun jagung sejak musim lalu, Upin dan Ipin sudah bersekolah di Tadika Mesra. Banyak juga kawan baru tetapi mereka masih usil seperti yang dulu. Fizi dan Upin mengadu laba-laba milik mereka di kelas sebelum pelajaran dimulai juga, pada waktu pelajaran dimulai. Mengetahui hal itu Mei-mei mengingatkan mereka untuk tidak mengadu serangga, meskipun hanya adu cantik serangga. Tidak selang berapa lama Bu Guru Jasmin datang, Upin dan Ipin dan kawan-kawan bergegas membereskan dan menyembunyikan serangga mereka kemudian duduk di bangku masing-masing. Setelah memberi salam Bu guru Jasmin mengingatkan mengenai Ramadhan, lalu Upin, Ipin dan kawan-kawan membicarakan pengalaman berpuasa mereka.

Episode kedelapan, yang berjudul “Anak Bulan”. Upin dan Ipin penasaran dan ingin tahu kapan awal bulan Ramadhan, maka mereka bertanya kepada Kak Ros, maka Kak Ros menerangkan mereka bahwa Ramadan bermula ketika anak bulan (hilal) kelihatan. Dengan rasa kagum akan pengetahuan baru ini, kakak-beradik itu pun berjaga untuk mencari atau melihat anak bulan (hilal) malam itu, sampai tengah malam mereka pun tidak jua melihatnya. Setelah itu Opah mengetahui kalau cucu kembarnya belum tidur. Opah menjelaskan bahwa awal puasanya sudah diketahui dan

disiarkan di televisi. Paginya Upin dan Ipin masih marah kepada kak Ros karena menipu mereka kalau ingin mengetahui awal puasa harus mengetahui anak bulan atau hilal terlebih dahulu, untuk mengambil hati adik-adiknya yang sedang marah kak Ros berjanji untuk mengajak mereka ke pasar dan membelikan apa saja yang Upin dan Ipin inginkan. Akhirnya mereka memaafkan Kak Ros, kemudian mereka berangkat bersama ke sekolah.

Episode Sembilan, yang berjudul “Adat”. Pada sore hari Upin dan Ipin bercerita dan bertanya kepada neneknya mengapa Cikgu Jasmin tidak berpuasa, kemudian Opah meminta kak Ros untuk menjelaskannya . jawabannya perempuan diberi kelonggaran oleh Allah karena mempunyai keistimewaan. Upin dan Ipin masih kurang yakin Petang itu, neneknya memberi bekal untuk Upin dan Ipin beri kepada Tok Dalang. Upin bertanya kenapa; Neneknya menjawab bahwa itu adalah adat.

Episode sepuluh, yang berjudul “Tamak”. Kak Ros membawa Upin dan Ipin pergi ke Pasar Ramadan untuk membeli makanan untuk berbuka puasa. Kak Ros memberikan uang kepada kakak-beradik kembar itu untuk membeli satu barang saja. Tetapi mereka berlebihan membeli ayam goreng sehingga cukup untuk memenuhi satu meja makan, akibatnya setibanya waktu makan, mereka tidak terdaya untuk menghabiskan semua ayam yang mereka beli itu.

Episode sebelas, yang berjudul “Lailatur Qadar”. Upin dan Ipin sudah memasuki sepuluh hari terakhir Ramadan. Malam itu Opah menjelaskan mengenai Lailatul Qadar dari Opah. Beliau menjelaskan bahwa malam lailatul qadar adalah malam yang penuh rahmat bagi umat Islam, malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Mereka disarankan untuk berada dalam surau selepas tarawih untuk mengkaji al-Qur'an. Sementara itu, Ehsan dan Fizi tiba di surau lalu mengajak Upin dan Ipin bermain bunga api, tetapi kakak-beradik itu menolak tawaran mereka. Sementara itu, waktu Upin dan Ipin mengaji terdengaran juga bunyi letusan mercon.

Episode dua belas, yang berjudul "Kisah dan Tauladan". Teman-teman kelas Upin dan Ipin heboh karena tangan Fizi yang dibalut, ketika ditanya asal mulanya Fizi menceritakan kejadian tangannya dibalut karena terkena letusan petasan. Kemudian dalam episode ini Mail didapati minum di depan teman-temannya di siang hari pada bulan Ramadhan. Cikgu Jasmin pun masuk ke kelas dan membincangkan sebab dan manfaat berpuasa. Setelah kelas selesai semua pun bermaaf-maafan.

Episode tiga belas, yang berjudul "Sayang Kak Ros". Upin dan Ipin mendesak Kak Ros dan Opah agar membeli baju baru untuk mereka pakai hari raya kelak, tetapi kecewa kerana Kak Ros tidak membelikan baju baru bagi mereka. Di luar rumah, Upin dan Ipin membincangkan persiapan hari raya bersama temannya. Ketika Fizi menunjuk-nunjuk baju barunya, Upin & Ipin merasa tertekan. Rupa-rupanya Kak Ros bukannya membeli, sebaliknya menjahit baju baru sendiri untuk adik-adik kesayangannya.

### 3. Tahun ketiga (2009)

Episode empat belas, yang berjudul "ketupat". Opah mengajak Upin dan Ipin membantu menganyam ketupat bersama Kak Ros. Sambil menganyam, mereka berempat saling membincangkan persiapan hari raya kawan-kawan mereka. Upin dan

Ipin bermain-main dengan membuat ketupat berbentuk yang mereka bisa. Kak Ros menegur mereka karena cara mereka menganyam salah.

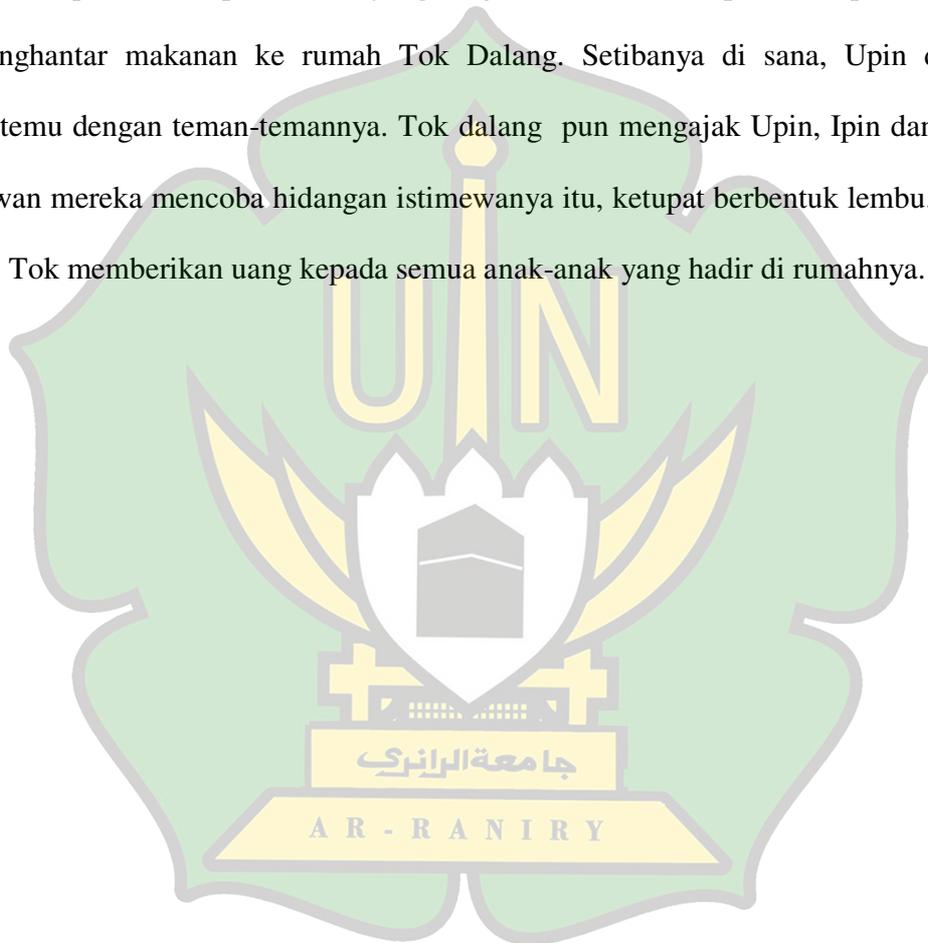
Episode lima belas, yang berjudul “Zakat Fitrah”. Pada sore hari Upin dan Ipin ditegur oleh Opah karena pulang dari bermain dengan badan yang kotor, kemudian mereka berdua menceritakan kegiatan yang di surau. Upin dan Ipin mengingatkan Opah agar membayar zakat fitrah. Mereka bertiga bergegas ke surau, tetapi surau sudah kosong, jadi mereka ke rumah Tok Dalang untuk membereskan kewajiban zakat mereka. Uang zakat diserahkan Opah ke tangan Tok, dan dari Tok ke tangan Upin jua. Sewaktu berbuka puasa, Opah menjelaskan kepada mereka bahwa orang yang hidup senang cukup makan, cukup minum wajib membayar zakat fitrah kepada orang fakir dan miskin supaya ada makan di hari raya jadi semua orang bisa merasakan kegembiraan di hari raya.

Episode enam belas, yang berjudul “Malam Syahdu”. Sudah tiba malam raya, maka terawih diganti takbir. Upin dan Ipin tengah bermain kembang api tetapi dipotong Kak Ros dan disuruh menyediakan tikar. Lamanya masa yang diambil mereka untuk meratakan tikar sehingga Kak Ros terpaksa menegur mereka sekali lagi. Rupa-rupanya tikar ini sebagai alas penduduk kampung melatih takbir. Tok Dalang mengajak Upin dan Ipin bertakbir di surau, dengan izin Opah.

Episode tujuh belas, yang berjudul “Pagi Raya”. Pada waktu pagi 1 Syawal, Upin dan Ipin bermaaf-maafan dengan Opah dan Kak Ros Selepas takbir. Mereka mengajak kawan-kawan ke rumah mereka untuk menikmati hidangan hari raya. Ketika makan, Mail mengungkapkan rasa kesal karena gagal memenuhi kewajiban

berpuasa sepanjang Ramadan lalu, namun dimaklumi Opah, dan diberikan pengertian untuk mengurangi penyesalan mail bahwa dia tetap berbuat baik sepanjang bulan mulia itu.

Episode delapan belas, yang berjudul “Berkat”. Upin dan Ipin membantu menghantar makanan ke rumah Tok Dalang. Setibanya di sana, Upin dan Ipin bertemu dengan teman-temannya. Tok dalang pun mengajak Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka mencoba hidangan istimewanya itu, ketupat berbentuk lembu. Selepas itu, Tok memberikan uang kepada semua anak-anak yang hadir di rumahnya.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.<sup>1</sup>

#### B. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 64.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film Upin dan Ipin dan website <http://copas-blog.blogspot.com/2009/09/download-video-upin-dan-ipin-episode-1.html>.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet, dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
3. Mentransfer gambar kedalam tulisan
4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
5. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>3</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut.

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario.
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

---

<sup>3</sup> Suharismi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.309.

**BAB V**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM**

**FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN**

**A. Muatan Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan**

Nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi massa khususnya dalam hal ini Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan kepada khalayak masyarakat atau pemirsa yang tentu saja bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan nilai baik dan benar yang disetujui dunia, pendidikan Islam pada khususnya. Nilai itu kemudian terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan oleh dunia pendidikan mampu membawa anak kearah perubahan pribadi yang baik.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan akan meliputi nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan yang bersifat universal. Akan tetapi perlu penulis tegaskan kembali bahwa upaya memunculkan pesan pendidikan tersebut melalui pemahaman kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog dan sikap para pemain yang disampaikan melalui film.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan dapat diambil beberapa nilai pendidikan di antaranya adalah:

## 1. Nilai Pendidikan Ibadah

Kalau ibadah diartikan sebagai pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhannya, sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang di berikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut, ibadah mencakup juga pada tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Adapun pada dasarnya ibadah dibagi menjadi ibadah umum dan ibadah khusus, ibadah khusus adalah ibadah mahdhah yang diwajibkan bagi setiap muslim. Ibadah mahdhah juga merupakan ibadah yang terbagi atas lima perintah yang sering disebut rukun Islam, hubungannya selalu dengan Allah sang maha pencipta alam semesta. Sedangkan ibadah sosial kemasyarakatan bersifat horisontal kepada sesama makhluk hidup.

### a. Ibadah Mahdhah

#### 1) Shalat

Shalat adalah salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman, Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. Dari pandangan ini, shalat ibarat sebuah pedoman khusus yang bisa mendidik manusia untuk mampu memahami bahwa rutinitas yang dilakukan sebanyak lima kali sehari itu membuat ikatan antara diri umat muslim dengan Tuhan-Nya lebih kuat dari pada dengan ikatan nya dengan segala apapun yang ada. Shalat menjadikan seluruh muslim bersaudara. Shalat disyariatkan untuk mesucikan hati yang terkontaminasi dari penyakit hati, menghilangkan penyakit yang

menghinggapi dan menerangi ruh dari kegelapan. Sebagai orang Islam yang sadar akan tanggung jawabnya dalam agamanya.

Seperti rutinitas yang dilakukan Upin dan Ipin dalam kesehariannya. Hal ini tercermin dalam dialog pada episode 1 yang berjudul "Esok Puasa", ketika Upin dan Ipin sedang bermain kelereng di halaman, terdengar suara Adzan, terjadilah dialog :

Upin : ha, maghrib. Cepat balik

Kak Ros : Upin, Ipin

Rajoo : hei tunggu

Ipin : hah, cepat mandi, habis Sembahyang Mengaji

Rutinitas yang dilakukan Upin dan Ipin adalah Pembuktian bahwa mereka selalu melakukan ibadah Mahdhah seperti yang telah Allah perintahkan.

## 2) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, untuk meningkatkan ketaqwaan seorang muslim. Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertaqwa".<sup>1</sup>*

(QS. Al-Baqarah : 183)

Ayat ini mengandung pengukuhan tentang ibadah puasa, sekaligus memberikan dorongan untuk melaksanakannya, disamping memberi hiburan kepada orang-orang yang melaksanakannya. Memang, ibadah puasa merupakan ibadah yang berat, dan sesuatu yang berat jika diwajibkan orang banyak, maka yang bersangkutan akan menjadi mudah melakukannya, sekaligus memberkan golongan kepada mereka untuk melakukannya.<sup>2</sup>

Setiap muslim wajib melaksanakan Ibadah puasa Ramadan, seperti yang tergambar dalam episode 1 yang berjudul "Esok Puasa".

Upin : Puase tu ape opa?

Opah : Puase itu kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?

Ipin : Haah, tak boleh makan, matilah

Kak Ros : Halah, tak de matinya

Upin : Kenape kite harus puase opa?

Opah : Orang Islam wajib puase, Tuhan suruh. Sepaya kite tahu macem mane rasanye Orang yang kelaparan.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), hlm. 53

<sup>2</sup> Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 116.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan kalau Upin dan Ipin meskipun masih kecil sudah dikenalkan oleh Opah mengenai puasa Ramadan. Hal serupa yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan puasa sejak dini.

### 3) Zakat

Zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Firman Allah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”.<sup>3</sup> (QS. Al-Baqarah : 43).

Setelah Allah menyeru kepada bani Israil tentang imam, kemudian Allah memerintahkan kepada mereka agar mendirikan salat untuk membersihkan jiwa, Allah juga memerintahkan agar menunaikan ibadah zakat. Sebab, jenis ibadah ini merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka sekaligus merupakan cermin hubungan yang serasi atas manusia.<sup>4</sup>

Zakat merupakan kewajiban, untuk itu kita perlu mengenalkan kepada anak sejak dini. Seperti pada dialog episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah”.

Upin: Hei Ipin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah Tok dalang.

Ipin : Haa kenapa mesti ?

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), hlm. 14

<sup>4</sup> Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 1*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 175

Upin : iyelah, kan orang bagi lagi banyak duit.

Ipin : Betul, betul, betul

Kak Ros: Eh, Itu bukan duit die lah

Upin : Haa bukan?

Kak Ros : Iyelah dia kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepade orang yang berhak.

Upin : Kite boleh dapat Kak?

Kak Ros : Boleh, boleh pulang.

Upin : Opah, Apalah Kak Ros ni.

Opah : Macam ni, dalam bulan Ramadan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepade orang susah, miskin.

Upin : Kenape nak bagi?

Kak Ros : Supaye mereka ade makanan dipagi raye, jadi semua oarang gembirelah.

Ipin : Gembire.

Dari kutipan dialog diatas, disitu Upin dan Ipin diberikan Pemahaman mengenai zakat Oleh Opah dan Kak Ros. Disitu Upin dan Ipin dijelaskan apa itu zakat serta apa tujuannya.

#### b. Ibadah sosial kemasyarakatan

##### 1) Menebarkan Salam

Menenbarkan salam adalah kewajiban setiap muslim, menebarkan salam termasuk ibadah. Mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya wajib. Dalam menjawab salam boleh melebihi tidak boleh menguranginya. Barang siapa yang

biasa menyebarkan salam, maka akan timbul kasih sayang dan dimudahkan kedalam syurga, seperti disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadist. *“Bahwasanya Abu Hurairah ra. Mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : sekiranya seseorang mengintip ke rumah engkau melemparnya dengan batu, yang mencabut matanya, maka tidak ada dosa atas engkau.”* (HR Al-Bukhari Muslim)<sup>5</sup>

Dalam film ini tercermin dari sikap dan kebiasaan Upin dan Ipin ketika memasuki rumah dan bertamu kerumah orang lain, seperti pada kutipan dialog tersebut.

Dalam episode 15

Upin dan Ipin : *Assalamualaikum*, tok o Atok.

Atok : *Walaikumsalam.*

Dalam episode 16

Atok : *Assalamualaikum.*

Upin dan Ipin : *Waalailumsalam.*

Dalam episode 18

Upin dan Ipin: *Assalamualaikum*, tok o Atok.

Atok : *Walaikumsalam.*

Teman-teman : *Assalamualaikum* tok, selamat hari raye Atok.

---

<sup>5</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 344.

## 2) Shadaqah

Shadaqah adalah menyedekahkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain dan untuk kebaikan tanpa ada waktu yang di tentukan. Firman Allah:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugrahkan kepada mereka.<sup>6</sup> (QS. Al-Baqarah : 3)

Dalam firman Allah di atas yang berbunyi *Wa mimma razaq nahum* mengandung isyarat yang berarti bahwa nafkah yang diisyaratkan agama adalah sebagian yang dimiliki seseorang bukan seluruhnya, dan terkandung pengertian mengajari umat manusia mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan himbauan menabung harta. Adapun orang-orang yang cenderung menginfakkan harta yang paling disukai, dalam rangka mencari keridhaan Allah maka mereka itulah orang-orang yang bertaqwa dan siap menerima petunjuk dari Allah.<sup>7</sup>

Dalam film ini dijelaskan shadaqah yang ditunjukkan dalam episode 18 yang berjudul ”Berkat” yaitu ketika atok memberikan uang kepada Upin dan Ipin beserta teman-temannya.

<sup>6</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 3

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 1*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 66.

- Upin : Atok, udah kenyang lah, nak balik nih.
- Ipin : Betul, betul, betul.
- Atok : Nah baliklah, meh sini.
- Upin : Wah, banyaknya Atok nak Bagi.
- Atok : Bukan semua untuk kau. Ha, nadah tangan.
- Ipin : Makasih Atok.
- Atok : Same-same
- Upin : Makasih Atok.

Dari penggalan kutipan dialog diatas menggambarkan bagaimana kegembiraan anak-anak yang mendapatkan uang dari tok Dalang. Pesan yang ingin disampaikan dalam episode ini adalah keikhlasan tok dalang dalam memberikan shadaqah, meskipun dia hidupnya sederhana tetapi selalu berusaha untuk bersedekah dan menyebarkan kesenangan bagi orang lain.

## 2. Nilai pendidikan yang bersifat universal

### a) Kedamaian

Kedamaian adalah suasana aman sentosa, kedamaian hati, dan rukun. Sebagai seorang umat Islam kita harus senantiasa menanamkan kedamaian sebagaimana firman Allah:

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

"Kalau mereka cenderung kepada perdamaian, maka sambutlah kecenderungan itu, dan berserah dirilah kepada Allah".<sup>8</sup> (QS Al-Anfal: 61).

Ayat di atas menegaskan bahwa dan jika mereka yakni orang-orang kafir condong untuk perdamaian baik dalam bentuk gencatan senjata atau perjanjian untuk tidak saling menyerang, maka condonglah kepadanya yakni kepada perdamaian itu dan bertawakallah kepada Allah yakni berserah diri dan percayakan segala urusan kepada-Nya setelah upaya yang engkau dapat lakukan.<sup>9</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan kalau kita harus bisa menjaga perdamaian. Seperti yang digambarkan dalam episode 6 yang berjudul "*hari raya*".

- Opah : Ha, duduk-duduk, makanlah dengan kenyang.
- Ehsan : Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?.
- Fizi : Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 Ringgit.
- Rajoo : Ha, iye.
- Ehsan : Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.
- Upin : Ih, kedekotnye.
- Mei-mei : Ya lho, banyak bahil.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 353

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 487.

Opah : Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, alhamdulillah.

Kak Ros : ha, orang semue yang dapet dose dengan siapa-siapa, baik pergi minta maaf.

Dari kutipan dialog diatas dapat kita lihat bagaimana kerukunan yang ada diantara Upin dan Ipin serta niatan Upin dan Ipin beserta kawan-kawannya untuk meminta maaf kepada semua tetangga yang pernah mereka jaili.

b) Penghargaan

Islam memberikan penghargaan terhadap setiap hal yang dapat mendorong untuk berbuat baik, tujuan yang mulia dan niat yang bagus, baik dalam perundang-undangannya maupun dalam seluruh pengarahannya. Untuk itulah maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: *"Sesungguhnya semua amal itu harus disertai dengan niat (ikhlas karena Allah), dan setiap orang dinilai menurut niatnya."* (Riwayat Bukhari).

Melihat hadits di atas difilm kartun Upin dan Ipin juga juga terdapat dialog yang menanamkan nilai penghargaan, yaitu pada episode Episode 5 yang berjudul "Esok Raya".

Upin : Opah Opah, kawan Upin kan die puase satu hari dapat seringgit

Ipin : Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan

Opah

Opah : Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus,  
nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.

Upin : Ooo, kita ni, udah baiklah Opah?

Opah : Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puase ikhlas,  
jangan puase untuk duit.

Dalam episode 7 “Tadika”

Cik Gu : Cik Gu nak tau, siapa kak sini yang pernah berpuase, angkat  
tangan?

Upin : Saya Cik Gu.

Ipin : Saya ikut, saya ikut.

Ehsan : Saya juga.

Fizi : Saya juga.

Upin : hai fizi, kamu puase setengah hari je kan?.

Cik Gu : Betul Fizi?

Fizi : Betul Cik Gu, setengah hari je.

Cik Gu : tak pe, itu satu pemulaan yang bagus.

Dari kutipan dialog diatas, apa yang diucapkan Opah dan Cik Gu adalah contoh pemberian penghargaan kepada Upin dan Ipin. Hal-hal yang seperti itulah yang diperlukan anak-anak untuk dapat membuat anak-anak bangga atas hal yang mereka lakukan dan akan berusaha berbuat sesuatu yang serupa. Seperti yang dilakukan Opah dan Cik Gu yaitu dorongan membuat seseorang merasa berharga dan

timbul hasrat untuk menyempurnakan aktivitasnya, sebaliknya celaan dan kritikan selain sangat menyakitkan juga melecehkan dirinya.

c) Cinta

Saat ini adalah momentum yang tepat untuk merenungkan kembali makna cinta sebagai landasan teologis di saat berbagai kekerasan yang mengatasnamakan agama masih sering dan mudah disulut kemunculannya.

Dalam relasi iman dan agama, nilai-nilai cinta sejatinya telah tercover di dalamnya sebagai bagian yang terintegrasi. Tak beriman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya, demikian antara lain konsep Islam menggambarkan hubungan keimanan dengan cinta. Bahkan, gagasan cinta dalam Islam telah melangkah lebih jauh, term “rahmatan lil ‘alamiin” merupakan wujud Islam sebagai agama yang memuat ruh cinta universal. *“Nabi SAW bersabda: Orang yang tiada menaruh rasa sayang kepada orang lain, maka diapun tiada disayangi orang.”* (Bukhari dan Muslim)<sup>10</sup>

Episode 17 “Pagi Raya”

- Kak Ros : Wah cantiknya baju
- Ipin : Tengoklah siape yang pakai
- Upin : Kite orang yang comel
- Ipin : Betul betul betul

---

<sup>10</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6...*, hlm. 536.

- Upin : Ialah ialah, kakak emang pandai jahit baju, kita sayang akak. Nanti  
buatkan baju Opah pula.
- Opah : Iyelah
- Upin : Opah, nak salam
- Opah : Mari mari
- Upin : Minta maaf ya Opah, kita orang emang nakal, tapi Opah tak  
pernah marah.
- Ipin : Betul betul betul, Ipin pun minta maaf ya Opah. Kita Orang  
sayang, Opah. Kita do'akan Opah panjang umur.
- Opah : Iyelah, Opah pun memang sayang cucu Opah
- Upin : Heem, tak bolehlah nak marah kita kan?
- Ipin : Betul betul betul
- Kak Ros : Ape?
- Upin : Kak Ros pula
- Ipin : Lagi lagi tak boleh marah
- Kak Ros : Iyelah

Nilai pendidikan cinta yang di lukiskan dalam kutipan dialog di atas perhatian orang dewasa terhadap anak-anak yaitu seorang kakak kepada anaknya dan nenek kepada cucunya.

d) Toleransi

Toleransi (tasamuh) adalah Menghargai dan menghormati keyakinan orang lain (agama lain) untuk melaksana-kan keyakinan tersebut, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip tauhid bahwa hanya Islam yang benar.

Toleransi Rasulullah SAW. Dikisahkan oleh Ibnu Ishak dalam "sirahnya" dan juga Ibnu Qoyyim dalam "Zaadul Ma'ad" adalah ketika Nabi kedatangan utusan Nasrani dari Najran berjumlah 60 orang. Diantaranya adalah 14 orang yang terkemuka termasuk Abu Haritsah Al-Qomah, sebagai guru dan uskup. Maksud kedatangan mereka itu adalah ingin mengenal Nabi dari dekat. Benarkah Muhammad itu seorang utusan Tuhan dan bagaimana dan apa sesungguhnya ajaran Islam itu. Mereka juga ingin membandingkan antara Islam dan Nasrani. Mereka ingin bicara dengan Rasulullah tentang berbagai masalah agama. Mereka sampai di Madinah saat kaum muslimin telah selesai shalat Ashar. Mereka pun sampai di masjid dan akan menjalankan sembahyang pula menurut cara mereka. Para sahabat pun heboh, mengetahui hal tersebut, maka Rasulullah berkata "Biarkanlah mereka" maka mereka pun menjalankan sembahyang dengan cara mereka dalam masjid Madinah itu. Dikisah-kan bahwa para utusan itu memakai jubah dan kependetaan yang serba mentereng, pakaian kebesaran dengan selempang warna-warni.<sup>11</sup>

Peristiwa di atas menunjukkan toleransi Rasulullah SAW. kepada pemeluk agama lain. Walaupun dalam dialog antara Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

---

<sup>11</sup>Lina Nur Lina, *Toleransi Dalam Islam*, <http://toleransi-dalam-islam.html>, hlm. 1, diakses 14 Agustus 2019 Pukul 22.00.

dengan utusan Najran itu tidak ada "kese-pakatan" karena mereka tetap menganggap bahwa Isa adalah "anak Tuhan" dan Rasulullah SAW berpegang teguh bahwa Isa adalah utusan Allah dan sebagai Nabiyullah, Isa adalah manusia biasa. Para utusan itu tetap dijamu oleh Rasulullah dalam beberapa hari.

Pendidikan toleransi dalam film Upin dan Ipin terdapat pada Episode 2 “Dugaan”

- Upin : Huh, penatnya
- Ipin : Hauslah pula
- Rajoo : Ha, siapa orang menang mari kita belanja barang minum
- Upin dan Ipin : Baik bos
- Mei-mei : Eh kamu berduakan puase
- Upin dan Ipin : Puase puase
- Rajoo : Halah tak pe orang tak tau
- Upin dan Ipin : Betul betul betul
- Mei-mei : Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main.
- Upin : Ha, Mei-mei Betul
- Ipin : Betul betul betul
- Rajoo : Iyalah Mei-mei betul, kite semua baliklah

Dalam episode 12 “Kisah dan Tauladan”

- Ehsan : Hai Mail kau tak puase?
- Mail : Eh aku memang tak puase

- Mei-mei : Iye lah, Ia memang hari-hari makan sama saya
- Upin : Hai Mail, tak baik, kalau tak pause tak boleh makan depan orang pause kau.
- Mail : Iye lah, aku tak buat lagi.

Dari kutipan dialog di atas memberikan pelajaran kepada kita kalau kita harus bisa toleransi, menghormati orang lain yang sedang berpuasa.

#### e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atau tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja mauun yang tidak sengaja. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan suatu kewajiban. Setiap individu dituntut mampu mempertanggung jawabkan setiap apa yang dia katakan ataupun dilakukan melalui tindakan-tindakan.

Dalam Islam diajarkan bahwa apa saja yang dilakukan manusia, keburukan dan kebaikan akan mendapatkan ganjaran atau balasan dari Allah. Sekecil biji sawipun harus dipertanggungjawabkan kelak dihari akhir. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kontek sosial maupun individu. Keharusan bertanggung jawab atas segala sesuatu merupakan sistem kontrol nilai-nilai masyarakat, maupun individu dalam pandangan Tuhan.

Tanggung jawab berfungsi sebagai pencipta keharmonisan hidup bermasyarakat berbagsa dan bernegara. Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

*”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”.*<sup>12</sup>  
(Q.S. An-Anfaal 27).

Segala sesuatu yang ada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah Swt. Ayat di atas dapat dipahami sebagai isyarat bahwa khianat kepada Allah berbeda dengan khianat selain-Nya. Khianat kepada Allah bersifat hakiki, karena segala sesuatu termasuk apa yang diamanatkan oleh manusia kepada manusia lain bersumber dari-Nya, sedang khianat kepada selain-Nya bersifat majazi. Dapat disimpulkan dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa pengkhianatan amanat manusia, tidak lebih kecil dosanya dan tidak lebih kurang dampak buruknya dari pada mengkhianati Allah dan Rasulnya.<sup>13</sup>

Seperti pada episode 16 yang berjudul ”Malam Syahdu”.

Kak Ros : Upin Ipin, mari tolong Kak Ros, cepat!

Upin : Halah, banyak lagi nih

Kak Ros : Cepat

Upin : Cepatlah Kak Ros bising tuh.

Kak Ros : Ha, bentang tikar tuh!

Upin : Siapa ynag nak datang ni Kak Ros

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 343.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5* ..., hlm. 423

- Kak Ros : Tengok lah kau nanti
- Upin : Tariklah
- Ipin : Ha ialah, dasar betul dia minta tolong nak marah-marah pula.
- Upin : Ha, apalah kau ni itulah betul-betul
- Ipin : Memanglah, macam mana yang betul
- Upin : Hih, inilah kau buat. Hem, begitu kok susah. His, kau ini, ni sekali lagi
- Ipin : Hah, habis ini kita lepas sama-sama 123
- Kak Ros : Apa bising-bising tuh, nanti kau nak gado
- Upin : Tak gado, gurau je
- Ipin : Betul betul betul
- Upin : Tak pe, kite coba lagi sekali. Aku pencet sini tarik sampai habis, jangan lepas, jadi?
- Ipin : Jadi.
- Kak Ros : Ha, dah siap? Nih ambil ketupat nih
- Ipin : Tak boleh Kak
- Kak Ros : Kenape tak boleh? Yah, kenape nih, lipatlah ujung tikarnya kebelakang.
- Upin dan Ipin : Ye, berjaya.

Dalam dialog di atas tersirat nilai pendidikan bahwa meskipun sesulit apa pun tugas yang kita emban harus bisa kita selesaikan dengan usaha semaksimal mungkin.

## f) Kebahagiaan

kebahagiaan dalam pandangan Islam adalah qolbu yang selalu bersyukur, lisan yang selalu berdzikir menyebut Alloh, dan kemampuan mengendalikan diri untuk bersabar. Dalam kehidupan. Firman Allah.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".<sup>14</sup>*

(Al-Qhashash : 77)

Pergunakanlah harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu ini untuk mentati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula kepadamu, mempunyai hak terhadapmu. Berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Dia limpahkan kepadamu. Karena itu tolonglah makhluk-Nya dengan harta dan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 779.

kemuliaanmu, muka manismu, menemui mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka. Dan janganlah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>15</sup>

Kebahagiaan yang dicerminkan dalam film Upin dan Ipin adalah dari keseharian aktifitas yang dikerjakan keluarga Upin dan Ipin. Bagaimana keceriaan kedua saudara kembar tersebut dan pengaruh keduanya untuk membawa kebahagiaan kepada teman-teman dan orang-orang dilingkungannya.

g) Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah kata yang sangat sering kita dengar dan sangat akrab di telinga kita. Kata kerjasama berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan.

Kerjasama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang mereka ingin capai. Jika kita melakukan aktivitas atau kegiatan bersama-sama maka akan tercapai tujuan dengan ringan karena dilakukan bersama-sama.

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. dari Nabi Muhammad saw bersabda: *“Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah*

---

<sup>15</sup> Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi I...*, hlm. 157

*dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki.” (HR. Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i).<sup>16</sup>*

Seperti yang ada pada episode 14 yang berjudul “Ketupat”

- Upin : Akak, kite nak tolong
- Kak Ros : Tak nak
- Ipin : Hah, Nak lah kak
- Kak Ros : Orang kata tak nak, tak nka lah
- Opah : Alah Ros, Biarlah dia orang tolong. Duduk duduk
- Kak Ros : Ambil daun ni, anyamlah
- Upin : Alah senanglah ni, yakan Ipin?
- Ipin : Betul betul betul
- Upin : Akak, ni daun ape?
- Kak Ros : Daun kelape
- Upin : Anyam bagaimana ni kak?
- Kak Ros : Bukan yang tu, itu ade lidi lagi lah. Ambil yang ni
- Upin : Apelah kau Ipin, itupun tak tau.
- Ipin : Hem, memang kau tau
- Upin : Macam mane ni Ipin?
- Ipin : Emm, tah kite tengok Opah buatlah

---

<sup>16</sup>Lina Nur Lina, *kekuatan Kerjasam Laksana Satu Bangunan*, <http://wordpress.com/html>, hlm.1 di akses 31 Agustus 2019 Pukul 22.00.

Dari kutipan dialog diatas melukiskan bagaimana kebersamaan keluarga Upin dan Ipin dalam mengerjakan pembuatan ketupat.

#### h) Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian reward dan punishment harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman.

Kejujuran dalam bersikap, mengatakan hal yang sebenarnya adalah sikap muslim. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sering dan bahkan seorang Agamawan melakukan praktik korupsi, yaitu mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Sifat jujur dalam masyarakat sekarang sulit didapatkan. Karena ada sebagian masyarakat berpendapat sikap jujur akan membawa kehancuran.

وَأِمَّا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ﴿٥٨﴾

*”dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”.*<sup>17</sup> (QS. Al-Anfaal : 58)

Ayat di atas mengandung pesan larangan memerangi suatu masyarakat dalam keadaan mereka menduga berlakunya perjanjian damai. Walhasil peperangan tidak boleh dimulai kecuali dalam keadaan masing-masing pihak menyadari bahwa mereka dalam situasi perang. Ini juga menunjukkan bahwa pengkhianatan walaupun terhadap musuh sama sekali tidak dibenarkan.<sup>18</sup>

Seperti yang ada dalam dialog pada Episode 9

- Upin : Opah-opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase  
Opah, dia orang bawa bekal, terbuka iman Upin.
- Ipin : Tak de tak de
- Kak Ros : Habis kau minum tak?
- Upin : Ih , tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.
- Opah : ak pe, dia Orang tak biase puase, lainlah cucu Opah.

Dari dialog di atas menunjukkan kejujuran Upin dan Ipin bahwa mereka benar-benar berpuasa.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 352.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5...*, hlm 483.

i) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah suatu karakter orang yang tidak berpikir bahwa dirinya lebih penting dari orang lain. Dalam pemahaman kebudayaan masyarakat Indonesia, sikap rendah hati sering diaplikasikan secara keliru. Orang tidak mau menunjukkan talenta atau menunjukkan kelebihan dirinya hanya supaya tidak dianggap sombong atau tidak rendah hati.

Kerendahan hati yang palsu hanya menampilkan apa yang dapat dilihat dan didengar orang lain, tetapi tidak dapat dirasakan oleh hati. Kerendahan hati yang sejati menimbulkan suasana persahabatan. Tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, sama sekali berbeda dengan menutupi kelebihan.

Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan, ditunjukkan oleh Opah, bagaimana sifat-sifat Opah yang selalu merendah, meskipun dia pintar tetapi tidak suka menggurui orang lain dan bersahabat dengan siapa pun. Dalam firman Allah.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".<sup>19</sup>*

(QS. Lukman:18)

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 815.

ayat di atas menjelaskan bagaimana nasihat Luqman kepada anaknya. Dan wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni wajahmu dari manusia siapapun dia meskipun ada penghinaan dan kesombongan tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan jika engkau melangkah janganlah terlihat angkuh tetapi berjalanlah dengan lemah lembut dan penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>20</sup>

j) Kebebasan

Setiap orang ingin merasakan bebas dalam segala hal, seperti berjalan, berlarian, berbicara dan bermain ataupun bergaul dengan sesamanya. Sebaiknya orang tua tidak melarang gerak anak hanya kerana khawatir anak terkena sesuatu yang tidak diinginkan. Ketika diperlakukan secara over protection, anak akan kehilangan kelincahan dan kegembiraannya.

Contoh pemberian kebebasan terdapat dalam Episode 16

- Kak Ros : Eh, dah rapi nak kemane?  
 Upin : Heh, Pergi ke suraulah nak sembahyang tarawih  
 Kak Ros : Lah, esok kan raye mana ade sembahyang tarawih lagi  
 Ipin : Hem, tak ade, sudah habis puase, tak pergi suraulah  
 Upin : Yeye boleh main bunga api  
 Kak Ros : Ha, pergilah hati-hati main tuh

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5...*, hlm. 139.

Upin : Taulah kak.

Seperti kutipan di atas, hal tersebutlah yang akan membuat anak merasa mendapatkan kebebasan dan juga keamanan, karena selain mendapatkan izin untuk bermain dari Kak Ros, Upin dan Ipin juga mendapatkan perhatian, yaitu dengan kata-kata nasihat dari Kak Ros agar mereka hati-hati.

Sebagian dari teman Upin dan Ipin mempunyai keyakinan yang berbeda tetapi mereka diberikan kebebasan oleh keluarganya untuk bermain bersama. Berkaitan dengan kebebasan tersebut dalam firman Allah disabdakan.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

*"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".*<sup>21</sup> (Al-Kafirun : 6)

Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku, merupakan pengakuan secara eksistensi secara timbal balik, sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.<sup>22</sup>

k) Kesederhanaan

Agama Islam menganjurkan agar umatnya senantiasa hidup sederhana dalam semua tindakan, sikap dan amal. Islam adalah agama yang berteraskan nilai kesederhanaan yang tinggi. Kesederhanaan adalah satu ciri yang umum bagi Islam

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 1291

<sup>22</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al- Qur'an Al- Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 643.

dan salah satu perwatakan utama yang membedakan dari umat yang lain. Sebagaimana firman Allah.

﴿يَبْنَى ءآءَمَ ؤُءُوآ زَٲنَتَكُرُ عِنءَ ؕلِّ مَسْءِءٍ وَءُءُوآ وَآشْرَبُوآ وَلآ تُسْرِءُوآ ءِنْتُمْ ؕلآ  
مُءِبُّ الْمُسْرِءِينَ﴾

*“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.*<sup>23</sup>(Al-A’raaf : 31)

Para ulama’ menyatakan bahwa ayat ini turun ketika beberapa orang sahabat Nabi SAW. Bermaksud meniru kelompok al-Hummas, yakni kelompok suku quraisy dan keturunannya yang sangat menggebu-gebu semangat beragamanya sehingga enggan berthawaf kecuali memakai pakaian baru yang belum pernah dipakai melakukan dosa, serta sangat ketat dalam memilih makanan serta kadarnya ketika melaksanakan ibadah haji. Sementara sahabat Nabi berkata: “kita ebih wajar melakukan hal demikian daripada al-Hummas.” Nah ayat di atas turun menegur dan memberi petunjuk bagaimana yang seharusnya dilakukan.<sup>24</sup>

Dan pendidikan nilai kesederhanaan terdapat pada semua episode film Upin dan Ipin episode tema Ramadan. Bagaimana pola hidup yang dijalani oleh Upin dan

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., hlm. 293.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Kekerasian Al-Qur’an Volume 5*..., hlm. 75

Upin, keluarga dan teman-temannya, semua menunjukkan kehidupan yang sederhana harmois dan dinamis.

### 1) Persatuan

Persatuan yang digambarkan dalam film kartun Upin dan Ipin Yaitu ketika Upin dan Ipin berkumpul dengan teman-temanya untuk bersilaturahmi kepada para tetangga yang dalam istilah di negara kita didebut "Halal bi halal".

Seperti pada episode 18 yang berjudul "Berkat"

Upin : Haih, mane Mail ni

Mei-mei : Ya loh, mana lama tak

Ehsan : Ya lah, kita tinggal tu dia

Fizi : Wow Mail, besanya sepeda kau.

Selang beberapa waktu Mail datang, dengan sepeda besar yang membuat teman-temannya kagum.

Mail :Bapak aku punyalah, ku pinjem aje, cepatlah terlambat nih. Hege-hege-hege

Fizi : Eh Mail, kau yang lambat

Jarjit : Kan kita nunggu dia tadi

Mei-mei : Hem, ya loh

Dialog di atas melukiskan bagaimana sekelompok anak yang selalu kompak dan melakukan hal-hal yang selalu bersama-sama. Dalam firmannya Allah menjelaskan mengenai persatuan.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ عَنْ قِبَلِهِمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ  
وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*”Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya? Katakanlah: “kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya kejalan yang lurus”<sup>25</sup> (Q.S. Al-Baqarah: 142).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai jawaban Allah terhadap harapan hati Rasulullah agar Allah SWT menjadikan Ka’bah sebagai kiblat. Sebab Ka’bah adalah kiblat nenek moyangnya, Nabi Ibrahim. yaitu orang-orang yang jangkauan fikirannya sangat pendek dan tidak mau menggunakan akal fikiran secara baik dan enggan berfikir atau merenungkan hikmah yang terkandung di dalam perpindahan arah kiblat. Padahal semua arah adalah milik Allah.<sup>26</sup>

Keterangan di atas dijelaskan bahwa Allah menghendaki adanya persatuan umat Islam, yaitu dengan menciptakan Ka’bah sebagai kiblat untuk persatuan umat Islam.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 42.

<sup>26</sup>Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 5...*, hlm. 5.

## **B. Kontribusi Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pembelajaran**

Manusia adalah makhluk berketuhanan atau di sebut homodivinous (mahluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga homoreligious artinya mahluk yang beragama. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan-kebutuhan ini melebihi kebutuha lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut meruakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah memiliki jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang maha pencipta dan maha mutlak yaitu Allah SWT. Sejak didalam roh manusia telah memunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Pandangan ini bersumber pada firman Allah SWT.

*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "bukanlah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiyamat kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini keesaan Allah)".<sup>27</sup> (al-A'raf: 172)*

Dalam perkembangannya, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya authoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 329.

dari luar diri mereka, ini sesuai dengan ciri yang mereka miliki. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh orang dewasa terutama orang tua mereka sehingga orang tua lah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan agama mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari akan manfaatnya bagi mereka.

Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan memberi kontribusi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran. Untuk para orang tua, pendidik, atau pun masyarakat, materi-materi yang disampaikan dan bahasa yang santun yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu film tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain untuk hiburan film tersebut juga merupakan pendidikan untuk anak-anak.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan**

Setiap film secara global pasti memiliki kelebihan dan kelemahan didalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan.

Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kekurangannya menjadi tolak ukur dalam penggarapan film bertema serupa.

Film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya.

1. Tema yang diangkat disajikan secara sederhana dan dalam kemasan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton.
2. Film ini merupakan film kartun yang tiap adegan dan percakapannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam serta pesan-pesan moral yang disampaikan dengan seni yang tinggi dan juga ringan, sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat menontonnya dan mengambil manfaatnya.
3. Penampilan yang sopan dan penuh kelembutan, ini mencerminkan kehidupan yang harmonis sehingga menyenangkan penonton.
4. Penyampaian berbagai macam pesan moral yang lucu, ringan dan tidak berbelit-belit memudahkan penonton mencerna pesan-pesan moral yang ada.
5. Peran orang dewasa yang terdapat dalam film tersebut seperti opa, kak ros, kakek dalang dan cik gu dapat dijadikan referensi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Sedangkan kekurangan dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan tersebut adalah.

1. Dalam film kartun tersebut terdapat sedikit unsur kekerasan seperti pukulan kak Ros kepada Upin dan Ipin yang disebabkan kenakalan dan keusilan Upin dan Ipin pada episode tarawih. Dalam pendidikan seharusnya tidak dengan kekerasan akan tetapi dengan nasehat, kalau pun dengan hukuman maka hukuman itu yang sewajarnya yang tidak melukai dan menyakiti.
2. Terdapat bacaan-bacaan lafal niat yang tajwidnya tidak diperhatikan.
3. Terdapat beberapa penjelasan yang kurang jelas.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam film Kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu : *pertama*, nilai pendidikan Ibadah, meliputi Ibadah mahdhah yaitu shalat, puasa, dan zakat. Ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. *Kedua*, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, dan persatuan.
2. Kontribusi film Kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan terdapat beberapa kontribusi terhadap proses pendidikan diantaranya adalah *pertama*, nilai-nilai yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Seperti kedamaian, kejujuran, toleransi, dan sebagainya. *Kedua*, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan dapat dijadikan teladan orang tua maupun para pendidik dalam proses

3. pembelajaran. Seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperuntahkan seorang pendidik apabila sang pendidik tersebut memperlakukan seorang anak dengan penuh kasih sayang dan dengan bahasa yang lembut karena seorang anak akan merasa tersanjung dan merasa di hormati. *Ketiga*, film kartun ini sendiri dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak oleh orang tua ataupun guru (pendidik), baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.
4. Seperti gambaran yang di tanamkan dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu orang-orang yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat kinerja anak, yaitu Opah, Cik Gu, dan Kak Ros. Orangtua atau orang dewasa dan pendidik sebaiknya dari sekarang mulai mengarahkan agar anak-anak mereka lebih perhatian untuk Ibadah kepada Allah SWT. Ajari anak-anak agar mengerti bahwa mendapatkan keridhaan Allah itu jauh lebih penting dari pada segala hal. Seperti halnya penanaman nilai penghargaan, yaitu untuk menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam diri anak-anak. Ketika si anak terus memiliki semangat untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik, maka ia juga akan terus berusaha untuk menyempurnakan performanya. Meskipun penghargaan itu penting dalam pembinaan karakter, bukan berarti tidak mengandung hal-hal yang negatif. Kalau penghargaan itu dimaknai sebagai suap maka si anak akan selalu tergantung dengan penghargaan. Akibat lebih lanjut begitu si anak beranjak dewasa ia baru mau melakukan sesuatu kalau di iming-imingi dengan hadiah-hadiah. Di dalam dirinya tidak tumbuh rasa bertanggung jawab atas

perbuatannya. Biasanya hanya berharap dari orang lain saja. Bahkan ketika melaksanakan kewajiban-kewajiban sosial dan agama, kalau ia tidak mengubah sifatnya ia akan kehilangan teman-temannya karena siapapun tidak akan suka dengan manusia seperti itu. Orangtua dan guru mesti membenahi cara berfikir anak-anak yaitubahwa mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perbuatan tertentu, meskipun tidak mendapat pujian.

### **B. Saran-saran**

Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat di terima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua agar memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orangtua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film te televisi atau media player sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azizy A. Qodri. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2005.
- Al-Maragi Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi 1*. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Rasyidin dan Samsil Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Aly Hery Noer dan Munzier S.. *Wakat Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Arsyad Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000, Cet. 2.
- Ash-Shiddiqy Teungku Muhammad Hasbi. *Mutiara Hadist 6*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Asy-Syas Hidayatullah Ahmad. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: fikt Robbany Group, 2006.
- Arikunto Suharismi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Danim Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995. Cet1.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- Effendy Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Endraswara Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Hakim Atang Abd. Dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Hamalik Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Aditya Bakti, 1994.
- Huda Alimul. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada, 2009.
- Isna Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001. Edisi 1.
- Khanif Achmad Mudhofar. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Naskah Teater (Studi Analisis Naskah Pementasan Teater Beta Periode tahun 2005-2006). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Kusnawan Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Marimba Ahmad D.. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma'rif, 1989.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muntaha Solihun. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children Of Heaven. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

- Nana. *Penulisan Film*. <http://ayonana.com>. diakses 10 Juli, 2019.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995. cet. 1
- Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Penulisan Kritik. *Definisi Film Lengkap*. <http://penulisankritik.blogspot.com/html>. diakses 10 Juli, 2019.
- Pringgodigdo A.G.. *Ensiklopedia Umum*. Jakarta: Kanisius, 1977. Edsisi II.
- Rustaman Nuryani Y., dkk.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: FP MIPA UPI, 2003.
- Sadiman Arif S., dkk.. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Santoso Milhan. *Metode Analisa Film Menggunakan Teori Strukturalis*. <http://Milhan16.wordpress.com>. diakses 10 Juli, 2019.
- Shadily Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru, 1980.
- Shihab Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Karim Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutannya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. cet,V.
- Syam Mohammad Nor. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Thoha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tillman Diane. *Living Values Activities for Children Ages 8-14*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA, 2006.

